

Analisis Amanat Tokoh Laut pada Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori

Nabila Syakir*¹, Salsa Rachmania²

^{1,2} Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam
Bandung, Indonesia

syakirnabila06@gmail.com¹, salsarch29@gmail.com²

Alamat: Jl. Tamansari No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116

Korespondensi penulis : syakirnabila06@gmail.com*

Abstract. *This study aims to describe the character Laut in the novel Laut Bercerita by Leila S. Chudori and to convey the moral messages derived from Laut's personality in the novel. This research employs a descriptive-analytic method with a literature study approach. The object of the research is the character Laut in the novel Laut Bercerita by Leila S. Chudori. The analysis reveals that Laut's personality symbolizes the spirit of sacrifice and resistance to defend truth, courage, justice, and humanity. Laut's personality convey profound messages and meanings about life, emphasizing that in navigating life, one should not prioritize or uphold fear when moving forward, as long as truth remains the core principle to be fought for. This study potential to serve as a reference for future research.*

Keywords: *Character, Laut Bercerita, Message, Novel, Personality.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tokoh Laut pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, menyampaikan amanat dari kepribadian tokoh Laut pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan teknik studi pustaka. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah tokoh Laut pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Hasil analisis menunjukkan bahwa tokoh Laut pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori memiliki kepribadian yang menjadi simbol semangat pengorbanan dan perlawanan untuk membela kebenaran, keberanian, keadilan, dan juga kemanusiaan. Kepribadian tokoh Laut pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori menyimpan pesan dan makna yang mendalam tentang kehidupan. Bahwa dalam menjalani kehidupan, seseorang tidak perlu menjunjung tinggi dan mengutamakan rasa takut untuk melangkah maju selama kebenaran menjadi prinsip utama yang akan selalu diperjuangkan. Penelitian ini berpotensi untuk menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Amanat, Kepribadian, *Laut Bercerita*, Novel, Tokoh.

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah ungkapan ekspresi atau isi hati pengarang yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Baik itu berupa isi hati pengarang, pengalaman pengarang, wawasan pengarang, ataupun imajinasi pengarang. Teeuw dalam teorinya menekankan bahwa sastra adalah cerminan kehidupan yang mempresentasikan realita sosial, budaya, dan moral (Teeuw, 1984). Di dalam karya sastra, pengarang seringkali memanfaatkan elmen-elemen seperti tema, tokoh, dan amanat sebagai bentuk komunikasi dari pengarang kepada pembaca. Elemen-elemen tersebut yang menjadi kunci utama dalam memahami makna dan pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui sebuah cerita atau tulisan.

Salah satu bentuk karya sastra yang populer dan banyak digemari oleh berbagai kalangan adalah novel. Novel adalah karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita seorang tokoh dengan tokoh yang ada di sekelilingnya. Novel tidak hanya membahas hal-hal

yang berasal dari imajinasi pengarang saja. Namun, novel juga dapat berupa hasil dari kisah nyata, isu-isu sosial, ataupun sejarah yang dikemas menjadi sebuah cerita.

Salah satu novel yang membahas mengenai isu-isu sosial dan sejarah yang dikemas menjadi sebuah cerita yang menarik berbagai kalangan adalah novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Yang mana, pada penelitian kali ini akan dibahas salah satu tokoh dari novel tersebut karena karakternya yang cukup menyita perhatian publik.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis amanat yang terkandung dalam karakterisasi tokoh Laut pada novel *Laut Bercerita*. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana karakter Laut merepresentasikan amanat yang ingin disampaikan pengarang, serta menggali relevansi pesan tersebut terhadap kehidupan masyarakat masa kini.

Penelitian yang selaras dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Ramadhan Attalarik Iskandar dengan judul artikel “Kajian Nilai Perjuangan Dalam Novel Mahbub Djunaidi Dengan Menggunakan Metode Deskriptif Analisis Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Novel Sejarah”. Persamaan dengan penelitian ini adalah konteks penelitian yang membahas terkait nilai dalam sebuah novel juga persamaan terkait metode penelitiannya, yaitu deskriptif analisis. Sedangkan perbedaan penelitian karya Ramadhan Attalarik Iskandar dengan penelitian penulis adalah dalam konteks fokus penelitiannya, penelitian karya Ramadhan meneliti seluruh nilai perjuangan dalam novel Mahbub Djunaidi sedangkan penelitian ini fokus membahas nilai dari salah satu tokoh dalam novel.

Selain penelitian karya Ramadhan Attalarik Iskandar, penelitian yang selaras dengan penelitian ini adalah penelitian karya Navira Surya Andani, Resdianto Permata Raharjo, dan Titik Indarti dengan judul artikel “Kritik Sosial Dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama Dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori”. Persamaan penelitian karya Navira dkk dengan penelitian ini adalah terkait analisis tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori yaitu tokoh Laut. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi konteks analisisnya, karya Navira dkk lebih menganalisis terkait kritik sosial dan nilai moralnya saja, sedangkan pada penelitian ini mencakup seluruh karakter yang ada pada individu tokoh Laut dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

2. METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Ramdhan, 2021). Salah satu jenis dari metode penelitian adalah metode penelitian deskriptif. Di mana penulis menggambarkan sebuah isu atau

permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan mendeskripsikannya atau membuat sebuah narasi.

Penelitian deskriptif ini memiliki tiga jenis, yaitu penelitian tindakan yaitu penelitian yang dilakukan ketika sudah ada penelitian sebelumnya, penelitian ini berfungsi sebagai evaluasi untuk hasil yang lebih baik. Selanjutnya, adalah penelitian kepustakaan, dari awal hingga akhir penelitian ini memang dilakukan di dalam perpustakaan dan membahas teori yang dikaji ulang. Dan yang terakhir, adalah penelitian komparatif yaitu penelitian yang membandingkan antara satu peristiwa atau suasana dengan peristiwa lainnya (Ramdhan, 2021).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitik yaitu penulis menganalisis faktor-faktor atau data-data yang berkaitan dengan penelitian lalu dideskripsikan menjadi sebuah narasi. Penulis menggunakan metode deskriptif analitik dengan teknik studi pustaka yaitu penulis mengkaji referensi lain yang berkenaan dengan penelitian ini melalui buku, jurnal, dan lain sebagainya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Tokoh Laut

Laut Bercerita adalah salah satu karya sastra berbentuk novel karangan Leila S. Chudori. Novel ini menceritakan tentang perjuangan mahasiswa Indonesia yang berjuang melawan rezim otoriter pada masa orde baru. Di mana pada saat itu para aktivis banyak sekali yang hilang tanpa jejak, hal tersebut juga mengancam keberadaan Biru Laut yang menjadi objek penelitian kali ini dan teman-temannya yang memutuskan menjadi mahasiswa sekaligus aktivis yang berjalan di bawah tanah untuk membela dan membantu masyarakat dalam melawan ketidakadilan, penindasan, dan pelanggaran hak asasi manusia.

Biru Laut adalah tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Tokoh sebagai elemen penting dalam karya sastra berfungsi untuk menggerakkan cerita sekaligus menyampaikan pesan atau amanat (Teeuw, 1984). Seperti halnya tokoh Laut, melalui karakternya yang integritas dan penuh perjuangan dapat menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan kepada pembaca.

Sebagai mahasiswa sekaligus aktivis, Laut menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap ketidakadilan yang terjadi di sekitarnya. Ia memiliki tekad yang kuat untuk melawan penindasan yang dilakukan oleh rezim orde baru, meskipun ia sadar bahwa perjuangan ini penuh risiko. Hal ini tercermin pada ucapannya saat diinterogasi oleh aparat “*Itu diskusi saja dengan petani, mereka merasa prihatin karena itu ladang mereka yang digunakan untuk tempat latihan*” (Chudori, 2024). Kalimat tersebut mencerminkan kepribadian Laut yang

penyuh dengan semangat perubahan, seorang pemuda yang tidak hanya bermimpi tentang kebebasan, tetapi juga berusaha keras untuk mewujudkan melalui tindakannya.

Di balik sisi aktivisnya, Laut digambarkan sebagai individu yang humanis dan penuh cinta. Ia memiliki hubungan yang erat dengan teman-temannya di kelompok pergerakan, memperlihatkan sisi dirinya yang loyal dan peduli. Laut adalah sosok yang selalu memikirkan kesejahteraan orang lain lebih dari dirinya sendiri. Dalam interaksinya dengan keluarga terutama dengan adiknya, Asmara Jati, Laut menunjukkan sisi lembut dan penuh kasihnya.

Selain itu, Laut juga adalah pribadi yang introspektif dan peka terhadap realitas di sekitarnya. Ia tidak naif terhadap bahaya yang mengintai perjuangannya, tetapi ia tetap maju dengan keberanian yang lahir dari keyakinannya akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Kepekaannya ini sering membuatnya merenungkan makna perjuangan dan pengorbanan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Hal itu tercermin dalam ucapannya saat ia sedang berkumpul dengan teman-temannya usai diinterogasi aparat karena membantu para petani membebaskan ladang *“Peristiwa ini sama sekali tidak mengurangi militansiku atau kawan-kawan yang lain”* (Chudori, 2024). Kalimat tersebut mencerminkan ketangguhannya menghadapi ancaman dan kekerasan yang dialami selama berjuang melawan penindasan. Meski menghadapi berbagai tekanan dari rezim yang represif, Laut tidak membiarkan rasa takut menghalangi langkahnya. Meskipun pada dasarnya perasaan takut itu tetap muncul di permukaan hatinya, tapi ia tidak membiarkan rasa takut itu untuk menguasai jiwa raganya dalam melawan ketidakadilan. Ia justru menjadikan tantangan sebagai bahan bakar untuk terus bergerak maju, menginspirasi rekan-rekannya untuk tetap berkomitmen dalam perjuangan.

Amanat Yang Disampaikan Tokoh Laut Perjuangan

Amanat utama yang disampaikan oleh tokoh Laut pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori ini adalah dari segi perjuangannya. Laut sebagai simbol perjuangan tidak pernah memilih siapa yang akan diperjuangkannya, selagi apa yang diperjuangkannya adalah sebuah kebaikan dan kemaslahatan untuk orang-orang di sekitarnya, akan ia perjuangkan meski nyawa taruhannya.

Perlawanan yang ia pimpin bersama teman-temannya adalah bentuk solidaritas terhadap masyarakat yang telah lama tertindas oleh kekuasaan yang otoriter. Dalam pandangan Laut, diam artinya menyetujui. Sehingga, ia memilih untuk bertindak dan menyuarakan setiap argumennya meskipun hal itu akan membuatnya menanggung risiko yang berat.

Hal itulah yang seharusnya menjadi motivasi bagi generasi masa kini, generasi anak muda yang tentunya akan menjadi penerus bangsa. Sebagai generasi muda perlu menjadikan karakter tokoh Laut ini sebagai panutan atau motivasi, generasi muda juga perlu memiliki semangat juang yang tinggi. Tidak harus seperti tokoh Laut yang menyuarakan berbagai argumen di depan aparat ataupun pemerintah, namun dalam belajarpun perlu memiliki sifat pejuang.

Setelah memiliki sifat pejuang yang salah satunya pejuang dalam menuntut ilmu, para pelajar tidak akan letih dalam mencari ilmu, mereka akan terus haus dan mencari ilmu itu sampai dapat. Meskipun mungkin prosesnya cukup banyak memakan waktu, akan tetapi seseorang yang memiliki kepribadian pejuang tidak akan peduli seberapa lama ia belajar ataupun seberapa sulit mempelajarinya. Karena tujuannya adalah untuk mendapatkan ilmu tersebut, maka ia akan terus melangkah seperti kepribadian tokoh Laut.

Berani mengambil risiko

Selain perjuangan, amanat kedua yang disampaikan melalui tokoh Laut pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori adalah tentang keberanian dalam mengambil risiko. Tokoh Laut memahami bahwa perjuangannya sebagai aktivis penuh dengan ancaman, mulai dari penyiksaan fisik bahkan hingga kehilangan nyawa. Namun, Laut tidak pernah mundur dari jalan yang ia pilih. Baginya, tujuan hidupnya untuk membela kebenaran adalah hal mutlak yang tidak dapat ditawar oleh apapun.

Amanat ini sangat relevan untuk dijadikan acuan bagi generasi masa kini, sebagai generasi muda tentunya perlu memiliki sifat seperti karakter Laut yaitu berani mengambil risiko. Banyak anak muda zaman sekarang yang lebih mementingkan hasil daripada prosesnya, banyak yang hanya memikirkan bahwa jalan untuk menggapai cita-cita adalah jalan aspal yang lurus. Padahal, pada kenyataannya jalan untuk menggapai cita-cita adalah seperti jalanan setapak di dalam hutan yang dipenuhi semak-semak berduri.

Jalanan itu tentunya akan dilalui oleh semua orang, baik itu difase ia yang sedang berjuang ataupun difase ia yang sudah mendapatkan tujuannya. Semua akan melewati jalanan ini, yang perlu dilakukan bukanlah memutar arah dan kembali diam di jalan yang membuatnya nyaman. Akan tetapi, teruslah melangkah meskipun ada banyak luka yang menyayat.

Karena pada dasarnya, luka inilah yang akan membuat kita semakin kuat dan siap untuk menapaki ujian kehidupan selanjutnya. Perlunya menanamkan jiwa mengambil risiko ini adalah agar tidak melewatkan kesempatan-kesempatan emas yang mungkin akan menjadi efek besar untuk kehidupannya.

Pengorbanan

Selain mengajarkan tentang perjuangan, tokoh Laut juga mengajarkan apa itu pengorbanan. Karena sejatinya, disetiap perjuangan pasti akan ada yang dikorbankan, entah itu dari segi material maupun jiwa. Laut sadar bahwa perjuangannya mungkin tidak akan membuahkan hasil instan, tetapi ia tetap melakukannya dengan keyakinan bahwa apa yang ia lakukan akan membuka jalan bagi generasi yang akan datang demi kehidupan mereka yang lebih baik. Laut adalah simbol pengorbanan tanpa pamrih, yang rela menghadapi risiko demi sebuah harapan.

Sebagai generasi muda yang belum memiliki anak mungkin akan terbesit dalam benaknya bahwa era untuk anak-anaknya masih jauh dan masih lama. Tapi perlu diketahui bahwa apa yang terjadi hari ini adalah hasil dari apa yang kamu lakukan di hari kemarin. Hari ini adalah hasil dari hari kemarin, maka jika ingin generasi selanjutnya memiliki zaman yang lebih baik, jika ingin generasi selanjutnya menjadi generasi yang lebih baik dari segi pemikiran ataupun kepribadiannya, maka pupuklah hal itu dari sekarang.

Teruslah berjuang menjadi individu yang penuh dengan semangat dalam menjalani kehidupan, karena generasi saat ini akan menjadi kiblat atau panutan bagi generasi yang akan datang. Perlunya menjadi pribadi yang lebih baik sejak saat ini agar kita dapat mendidik generasi yang lebih baik lagi.

Solidaritas dan kebersamaan

Sebagai seorang aktivis Laut menunjukkan betapa pentingnya kebersamaan dan solidaritas dalam sebuah perjuangan. Ia selalu menekankan bahwa keberhasilan sebuah gerakan tidak dapat dicapai oleh satu orang saja. Kerja sama, saling mendukung, dan saling melindungi adalah kunci keberhasilan.

Laut juga menunjukkan bahwa keberanian tidak hanya datang dari individu, tetapi juga dari kekuatan bersama. Bersama rekan-rekannya, ia berusaha membangun semangat perjuangan yang solid, saling menguatkan dalam menghadapi tekanan yang tak berkesudahan. Hal ini menegaskan bahwa perjuangan yang dilakukan bersama memiliki kekuatan yang dahsyat.

Laut pernah berkata *“Peristiwa ini sama sekali tidak mengurangi militansiku atau kawan-kawan yang lain”* (Chudori, 2024). Kalimat tersebut bahwa Laut tidak hanya menguatkan dirinya sendiri, tetapi juga teman-teman seperjuangannya. Dalam amanat ini Laut menyampaikan bahwa tidak ada rintangan yang terasa berat dan menyayat menjadi sebuah luka ketika kita melewatinya bersama-sama.

Kemanusiaan

Dan terakhir, Laut juga menekankan pentingnya menghargai kemanusiaan dan martabat. Dalam perjuangannya melawan rezim otoriter, ia tidak hanya memikirkan bahwa perjuangannya itu untuk dirinya sendiri, melainkan memikirkan orang-orang yang menjadi korban ketidakadilan. Laut faham bahwa perjuangannya bukan sekedar melawan rezim, tetapi juga membela hak-hak asasi manusia yang telah diinjak-injak.

Hal itu tercermin saat Laut ditekan oleh aparat karena membantu masyarakat untuk membebaskan ladang. Laut berkata *“Itu diskusi saja dengan petani, mereka merasa prihatin karena itu ladang mereka yang digunakan untuk tempat latihan”* (Chudori, 2024), Laut tidak memikirkan dirinya yang sedang disiksa, dia lebih memilih untuk menjelaskan betapa prihatinnya masyarakat di sana yang ladang pribadinya malah digunakan untuk latihan militer.

Laut selalu percaya bahwa setiap manusia memiliki hak untuk dihormati dan diperlakukan dengan baik selayaknya manusia bukan binatang. Amanat ini mengajarkan bahwa perjuangan sejati adalah perjuangan yang didasari dengan kepedulian terhadap sesama dan keinginan untuk menciptakan dunia yang lebih manusiawi.

4. SIMPULAN

Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori menyajikan kisah penuh perjuangan. Salah satu tokoh utamanya, Biru Laut yang cukup menyorot perhatian pembaca. Laut adalah seorang mahasiswa sekaligus aktivis yang melawan rezim otoriter pada masa orde baru. Laut menjadi simbol keteguhan, keberanian, dan solidaritas dalam melawan ketidakadilan.

Melalui perjuangannya, Laut mengajarkan pentingnya memiliki jiwa pejuang yang siap mengambil risiko, siap untuk berkorban, memiliki jiwa solidaritas dan jiwa kemanusiaan yang tinggi. Amant-amanat yang disampaikan tokoh Laut pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori sangat relevan untuk diterapkan di generasi muda masa kini. Sebagai generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa perlulah memiliki nilai-nilai tersebut agar estafeta perjuangan untuk Indonesia yang lebih baik tetaplah ada dan terus ada untuk membentuk generasi-generasi yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsini, K. A., & Iskandar, I. F. (2022). Buku ajar sastra Indonesia. Kota Bandung: PT. Indonesia Emas Group.
- Budi, W. (2020). Teori sastra dan aplikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Chudori, L. S. (2024). Laut bercerita. Bogor: Grafika Mardi Yuana.
- Emzir, S. R. (2018). Tentang sastra: Orkestrasi teori dan pembelajarannya. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Iskandar, R. A. (2022). Kajian nilai perjuangan dalam novel Mahbub Djunaidi dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar novel sejarah. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 163-164.
- Navira, S. A., & Pratama, R. (2022). Kritik sosial dan nilai moral individu tokoh utama dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori. Enggang: *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 6-11.
- Ramadhan, D. M. (2021). Metode penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rizki, N. (2021). Kritik sastra kontemporer dan implikasinya dalam pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan Cerdas.
- Siswanto, D. W. (2008). Pengantar teori sastra. Jakarta: Grasindo.
- Teeuw, A. (1984). Sastra dan ilmu sastra: Pengantar teori sastra. Jakarta: Pustaka Jaya.